

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak lepas dari peranan pendidikan yang dalam. Manusia menjadi cerdas, memiliki *skill*, kepribadian bisa bermasyarakat dengan baik sehingga dapat menolong dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat itu karena adanya pendidikan. Pendidikan juga menjadi investasi yang memberi keuntungan social dan pribadi, sehingga membuat manusia berderajat dan bermartabat dimata bangsa dan negara.¹

Proses pendidikan berlangsung di sekolah, sebuah institusi yang bertujuan mendidik siswa agar memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan yang baik. Tujuan utama dari pendidikan adalah membina siswa dengan pendekatan terarah dan terkoordinasi, sehingga hasil yang optimal itu tercapai. Melalui berbagai upaya pembinaan, diharapkan tujuan pendidikan dan prestasi belajar yang tinggi dapat diraih oleh siswa.²

Sekolah dalam pengembangan siswa melibatkan berbagai program yang bertujuan untuk mendukung proses pendidikan dengan kemampuan dan keterampilan yang meningkat ke arah pengetahuan selanjutnya. Media pengembangan potensi siswa dalam lembaga yaitu aktivitas diluar jam pembelajaran atau biasa disebut dengan ekstrakurikuler. Pelaksanaannya, pengelolaan ekstrakurikuler mempunyai peran sangat

¹ Ayu Sundari, 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2021), 1–8 <<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>>.

² Mukhairir Fikri Ihsan, Muhammad Faisal, and Sri Rahmi, 'Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Peserta Didik (Studi Penelitian Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil)', *Jurnal Intelektualita*, 8.2 (2020), 23–33.

penting, sehingga harus dilakukan dengan maksimal guna mencapai tujuan efektif lagi efisien.³

Pengelolaan didefinisikan oleh Malayu S.P. Hasibuan dalam Saefullah sebagai disiplin pengetahuan dan kecakapan dalam suatu organisasi yang bertujuan mengatur dan mengoptimalkan pendayagunaan potensi manusia secara efektif.⁴ G.R. Terry dalam Saefullah mengartikan pengelolaan yaitu suatu bentuk yang khusus, dengan melibatkan perilaku perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Tujuan dari proses pengelolaan untuk mencapai dan menetapkan sesuatu yang sudah ditentukan dengan memberdayakan potensi manusia dan sebagainya.⁵ Di sisi lain, Ramayulis, seperti yang juga disebutkan oleh Saefullah, menyatakan bahwa pengertian dan hakikat pengelolaan serupa dengan konsep *al-tadbir* (pengaturan).⁶ Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-Qur'an seperti firman Allah SWT:⁷

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (Q.S. As-Sajdah: 5)⁸

Ayat tersebut menggambarkan bahwa pengelola alam semesta adalah Allah SWT yang menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi, yang memiliki tanggung jawab

³ Sundari.Manajemen, hal 23.

⁴ Nurlaela, N. (2020). Manajemen Pengorganisasian dan Personalia (Penelitian di Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin Pangauban Pacet Kab. Bandung). *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 55-64.

⁵ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2019), hal. 1-2.

⁶ Saefullah

⁷ Saefullah

⁸ <https://tafsirq.com/32-as-sajdah/ayat-5>, dikutip Selasa, 10 Januari 2023.

untuk mengelola bumi dengan sebaik-baiknya, berdasarkan perintah yang diberikan oleh Allah SWT. Manusia harus bertindak sebagai wakil Allah SWT di bumi, dengan melakukan pengaturan serta pengelolaan yang bijaksana terhadap sumber daya alam dan lingkungan. Ini berarti manusia harus menggunakan pengetahuan, kebijaksanaan, dan tanggung jawab untuk memelihara dan melestarikan bumi serta memastikan keberlanjutan ekosistem dan keseimbangan alam. Dalam melaksanakan tugas ini, manusia diharapkan untuk menjaga nilai-nilai moral dan etika, serta mengambil tindakan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.⁹

Program ekstrakurikuler sebagai alat pengembang potensi siswa, dapat memberikan dampak yang positif dalam penguatan pendidikan karakter. Siswa diharapkan dapat mengembangkan karakter profil Pelajar Pancasila yaitu: (1) berkebinekaan global, (2) bergotong royong, (3) kreatif, (4) bernalar kritis, (5) mandiri, dan (6) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.¹⁰

Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana fasilitas pengembangan keahlian dan minat siswa merupakan kewajiban dari sekolah.¹¹ Oleh karena itu, pengelolaan program ekstrakurikuler perlu secara tersusun dan terpola supaya bisa menuju tercapainya sasaran yang ditetapkan. Supaya bisa merancang dan mengembangkan program ekstrakurikuler yang tersusun dan terpola, sehingga sekolah perlu mempelajari petunjuk dalam pembimbingan maupun penyelenggaraan.

⁹ <http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-as-sajdah-ayat-4-6.html>

¹⁰ Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran profil pelajar pancasila untuk membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179-4188.

¹¹ Rosidi, A. (2022). *Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dan Madrasah. Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 1-5.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Nomor 62 tahun 2014 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, ekstrakurikuler didefinisikan sebagai aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa melalui pemberdayaan kecakapan, keahlian, keinginan, kemampuan, sikap perilaku, *cooperatif* dan kemandirian dengan maksimal setelah pembelajaran berakhir. Aktivitas ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan dibimbing dan diawasi oleh sekolah.¹²

Berdasarkan Permendikbud RI tentang Pelaksanaan Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler No. 81 Tahun 2013, Kurikulum 2013 membedakan kegiatan ekstrakurikuler menjadi dua jenis yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.¹³ Kegiatan ekstrakurikuler wajib sebagai kegiatan yang harus diadakan oleh sekolah dan diikuti semua siswa. Kepramukaan sebagai salah satu contoh program ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa seperti yang tertulis khusus dalam Permendikbud RI Nomor 63 tahun 2014. Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diselenggarakan/diadakan oleh lembaga serta siswa bisa memilih untuk mengikutinya berdasarkan keahlian dan keinginannya sendiri.¹⁴ Setiap sekolah memiliki kebebasan untuk mengembangkan berbagai bidang ekstrakurikuler yang berbeda, seperti seni, olahraga, sains, keagamaan, dan bidang lainnya.¹⁵

¹² Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD Diknas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/ekstrakurikuler>, pukul 13.34, 23 November 2022

¹³ Sundari. *Manajemen*, hal. 2.

¹⁴ Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7286-7291.

¹⁵ Direktorat Sekolah Dasar

Ekstrakurikuler juga merujuk pada sekumpulan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran inti berakhir. Mengembangkan bakat siswa, minat siswa, potensi siswa, kemampuan siswa, serta kemandirian siswa secara optimal, dengan harapan dapat tercapainya tujuan pendidikan merupakan tujuan dari kegiatan pembelajaran ini. Hal ini sesuai ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014 mengenai ekstrakurikuler, yang dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah program yang dilaksanakan oleh peserta didik setelah pembelajaran berakhir dengan pembimbingan dan pengawasan lembaga pendidikan.¹⁶

Kegiatan ekstrakurikuler sangat berguna untuk siswa maupun guru dalam menunjang tercapainya misi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mengurangi tingkat kebosanan siswa terhadap proses pembelajaran di kelas, sehingga siswa lebih aktif dan bebas mengekspresikan potensi dirinya dan menyalurkan bakat yang mereka miliki melalui kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang berkeinginan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bisa tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik, lebih disiplin, lebih berkomitmen, lebih mampu bekerjasama dengan baik, dan lebih percaya diri sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa yang berdampak positif pada meningkatnya prestasi siswa, potensi kognitif maupun potensi *skill*.¹⁷

Menurut Pakpahan & Habibah, kualitas ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan adalah salah satu indikator kualitas pendidikan secara menyeluruh. Ekstrakurikuler menjadi *brand image* bagi sekolah/madrasah yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya. Bahkan, dalam sekolah-sekolah unggulan

¹⁶ Komala Dewi and others, 'Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SDN 3 Klenganan', *Prosiding FKIP UMC*, 3.1 (2021), 498–505 <<https://e-journal.umc.ac.id/index.php/pro/article/view/2283>>.

¹⁷ Dewi, *peran*, hal. 499.

ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat *prestige* sekolah yang dikelolanya. Adanya persaingan yang ketat dibidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwa sekolah harus berusaha keras untuk mampu mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi. Menurut Astuti pengelola lembaga pendidikan diharapkan mampu menjadikan siswanya berprestasi diberbagai kompetisi yang diselenggarakan untuk para siswa, terkait potensi kognitif maupun potensi kecakapan khusus. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan akan muncul ketika siswa dari sekolah tersebut mampu menjadi juara dalam kompetisi.¹⁸

Berdasarkan Permendikbud RI tentang implementasi kurikulum Nomor 81 A tahun 2013 menggambarkan tentang aktivitas ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilaksanakan siswa setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) berakhir dengan pembina dari sekolah. Namun, dalam praktiknya, terkadang ada ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan di lapangan. Beberapa sekolah ada yang mengabaikan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler yang mereka miliki, yang menyebabkan ketidakefektifan dan ketidakefisienan. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sering terabaikan sehingga kualitasnya kurang.¹⁹

Uraian tersebut, menggambarkan pentingnya kegiatan pengelolaan pada lembaga pendidikan. Pengelolaan program ekstrakurikuler diharapkan bisa mendukung dalam menyusun kemudian berlanjut sampai evaluasi sehingga diketahui pengimplementasian kegiatan yang dijalankan serasi sama sasaran yang direncanakan.

¹⁸ Sundari. *Manajemen*, hal. 2.

¹⁹ Juhardi, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MTs Negeri 3 Malang*, (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), hal. 4.

Mulyono, mendefinisikan pengelolaan ekstrakurikuler dengan keseluruhan kegiatan yang disusun dan dilakukan dengan sistematis, yang dilakukan di luar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk menumbuh kembangkan kemampuan minat dan bakat yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Kegiatan ini untuk membimbing siswa dalam meningkatkan kemampuan minat dan bakatnya lewat kegiatan ekstrakurikuler.²⁰

Salah satu sekolah di Ponorogo yang bertujuan untuk menghasilkan siswa yang juara dalam pengembangan bakat dan minat siswa adalah Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Ponorogo.²¹ Sekolah ini beralamat di Jl. Batoro Katong No 06 Ponorogo yang mempunyai bermacam-macam bidang aktivitas ekstrakurikuler dan mencapai berbagai kejuaraan baik nasional maupun internasional.

Program unggulan kegiatan ekstrakurikuler siswa SD Muhammadiyah Ponorogo yaitu kelas tahfidzul qur'an, kelas tartil, MIPA, robotic sedangkan ekstrakurikuler pilihan yaitu HW/pramuka, fultsa, bola volly, seni musik, seni tari, seni lukis, drum band, dokcil (dokter kecil), PKS, tapak suci, bahasa inggris.²² Adanya program unggulan dan program pilihan ekstrakurikuler yang lebih dari satu tersebut membuktikan bahwa lembaga sangat focus dalam mengelola minat dan bakat siswanya. Kegiatan ekstrakurikuler yang lebih dari satu tersebut membutuhkan manajemen yang optimal supaya terlaksana serasi sama tujuan. Peran penting dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan bagian tugas kerja dari Waka Kesiswaan yang membawahi bidang ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Ponorogo.

²⁰ Junaidi, *Manajemen*, hal.5.

²¹ <https://sdmuhpo.sch.id/visi-misi-tujuan-moto/> diakses pada hari Selasa, 10 Januari 2023, pukul 11.36 wib.

²² <https://sdmuhpo.sch.id/ekstrakurikuler/> diakses pada hari Selasa, 10 Januari 2023, pukul 12.12 wib.

Pada tahun 2017 siswanya menyabet juara dalam ajang robotika dengan tiga medali emas, dua medali perak dan satu medali perunggu di perlombaan robotic tingkat internasional yaitu *Internasional Islamic Robotic Olimpiade (IISRO)* di Tokyo, Jepang.²³ Dalam observasi awal, peneliti wawancara terhadap salah satu informan yaitu bapak Krisbiantoro, S.Pd yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Ponorogo berprestasi dilingkup nasional maupun internasional baik diolimpiade MIPA maupun robotika. Untuk semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 terdapat sekitar 294 prestasi nasional maupun internasional dari semua cabang ekstrakurikuler yang ada di SD Muhammadiyah Ponorogo, termasuk juara tiga Robotika Internasional yang diadakan di Malang pada tanggal 17-18 Desember 2022, Indonesia sebagai tuan rumah perlombaan olimpiade tersebut.²⁴

Sekolah di Ponorogo yang mempunyai bermacam-macam kegiatan ekstrakurikuler dan mencapai berbagai kejuaraan nasional maupun internasional dibandingkan sekolah lainnya, salah satunya adalah SD Muhammadiyah Ponorogo. Oleh sebab itu, penelitian mengenai perencanaan, implikasi dan proses evaluasi ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa perlu diadakan penelitian yang lebih mendalam lagi. Penelitian ini akan difokuskan ke pengelolaan ekstrakurikuler dengan mengambil judul penelitian **“Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di SD Muhammadiyah Ponorogo”**.

²³ <https://sdmuhpo.sch.id/2017/11/14/borong-medali-emas-di-tokyo-jepang/> diakses pada hari Selasa, 10 Januari 2023, pukul 11.09 wib.

²⁴ Wawancara langsung dengan informan Bapak Kris Biantoro guru dan pengelola ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Ponorogo pada hari Selasa, 03 Januari 2023.

B. Fokus Penelitian

Merujuk pada permasalahan yang telah disampaikan, maka dapat diambil rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di SD Muhammadiyah Ponorogo?
2. Bagaimana pengorganisasian pengelolaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di SD Muhammadiyah Ponorogo?
3. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di SD Muhammadiyah Ponorogo?
4. Bagaimana proses evaluasi pengelolaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di SD Muhammadiyah Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada dari rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka ditentukan tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui perencanaan pengelolaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa di SD Muhammadiyah Ponorogo?
2. Untuk mengetahui pengorganisasian pengelolaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa di SD Muhammadiyah Ponorogo?
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa di SD Muhammadiyah Ponorogo?
4. Untuk mengetahui proses evaluasi pengelolaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa di SD Muhammadiyah Ponorogo?

D. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian di atas, adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana pengelolaan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Ponorogo dan bagi peneliti dan pengembang pendidikan, temuan ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan dalam pengembangan dan pengelolaan ekstrakurikuler, dengan begitu tujuan ekstrakurikuler bisa tercapai dengan optimal.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran sekaligus pedoman bagi lembaga sekolah, bagaimana ekstrakurikuler dikelola untuk optimal.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan tambahan dan menjadi referensi yang berguna dalam menerapkan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan meningkatkan prestasi siswa.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya atau peneliti lain yang akan membahas topik yang serupa dengan konsentrasi dan pengaturan yang berbeda, dengan begitu bisa menambah temuan penelitian yang ada.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini, penulis menyusun pembahasan kedalam tiga bab yang terdiri dari sub-sub pembahasan yang berbeda. Meskipun begitu, secara keseluruhan pembahasan tersebut saling terkait dan saling mendukung. Berikut adalah sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab yang disusun sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan memuat konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kajian pustaka memuat kajian penelitian yang relevan, kajian teori dan kerangka berfikir.
- BAB III : Metode penelitian memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.
- BAB IV : Hasil dan pembahasan memuat lokasi penelitian, paparan data, dan analisis data.
- BAB V : Penutup memuat kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.